

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sikap

Menurut Hamrat (2018) sikap besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya sikap seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi sikap maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012). Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, dkk, 2016).

Menurut Azwar (2003) dalam Budiman dan Riyanto (2013) faktor –faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

a. Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin

kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

c. **Orang Lain Yang Dianggap Penting**

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

d. **Media Massa**

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. **Institusi Atau Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama**

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. **Faktor Emosi Dalam Diri Individu**

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan.

2. Komponen Sikap

Sikap merupakan dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan ketersediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap objek.

Menurut Azwar (2003) ketiga komponen sikap itu disebut sebagai struktur sikap. Ketiga komponen itu yaitu:

- a. Komponen *Kognitif* (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap.
- b. Komponen *Afektif* (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen *Konatif* (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

3. Pengertian Petani

Menurut Hadiutomo (2012) Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani. Petani sering digambarkan sebagai individu yang bekerja disektor pertanian, penghasilannya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Pemberdayaan para petani ini cukup rumit, hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang kompleks (Anwas, 2014).

4. Pupuk Organik

Menurut Berlian Limbong, dkk (2014) pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah

ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian. Bahan yang ditambahkan ke dalam tanah menyediakan unsur-unsur *esensial* bagi pertumbuhan tanaman. Dapat dikatakan bahwa pupuk organik merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah. Bahkan penggunaan pupuk organik tidak akan meninggalkan residu pada hasil tanaman sehingga aman bagi kesehatan manusia pupuk organik. Pupuk organik merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah secara aman, dalam arti produk pertanian yang dihasilkan terbebas dari bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia sehingga aman dikonsumsi. Tindakan mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah dengan penambahan dan pengembalian zat-zat hara secara buatan diperlukan agar produksi tanaman tetap normal atau meningkat.

Tujuan penambahan zat-zat hara memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur-unsur hara yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi, maupun pencucian lainnya. Tindakan pengembalian atau penambahan zat-zat hara ke dalam tanah disebut pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga diperlukan metode diagnosis yang benar agar unsur hara yang ditambahkan hanya yang dibutuhkan oleh tanaman dan yang kurang di dalam tanah.

5. Produktivitas

Menurut Elbandiansyah (2019) secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.

Menurut Hasibuan (2000) *dalam* Busro (2018) produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Produktivitas adalah jumlah total produksi berdasarkan wujud produksi yang dihasilkan per satuan luas yang dipanen pada semester/triwulan laporan yang digunakan, yang diukur dalam satuan kilogram per hektar (ton), (BPS,2020).

6. Tanaman Lada

Lada atau merica adalah rempah-rempah berwujud bijian yang dihasilkan oleh tumbuhan dengan nama yang sama. Tanaman lada terdiri dari dua jenis yaitu lada panjat dan lada perdu

Tanaman lada (*Piper nigrum*) berasal dari daerah Ghat Barat, India. Demikian juga, tanaman lada yang sekarang banyak ditanami di Indonesia ada kemungkinan berasal dari India. Sebab pada tahun 100 SM – 600 SM banyak koloni Hindu yang datang ke Jawa. Mereka itulah yang diperkirakan membawa bibit lada ke Jawa. Pada abad XVI, tanaman lada di Indonesia baru diusahakan secara kecil-kecilan (Jawa). Tetapi pada abad XVIII. Tanaman tersebut telah diusahakan secara besar-besaran. Lada (*Piper nigrum*) merupakan tanaman yang buahnya berfungsi sebagai bumbu masakan, obat herbal, antibakteri dan antioksidan. Kebutuhan lada dunia mencapai 350 ribu ton/tahun. Kontribusi Indonesia sebagai pengekspor lada mencapai 29% dari kebutuhan dunia, terbesar kedua setelah Vietnam (IPC, 2013). Produksi lada nasional tahun 2014 mencapai 91.941 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).

a. Syarat Tumbuh Lada

Curah hujan yang dikehendaki tanaman lada antara 2.000-3.000 mm/tahun atau rata-rata 2.300 mm/tahun. Suhu yang sesuai untuk tanaman lada sekitar 20-34°C. Kisaran suhu terbaik antara 21-27°C pada pagi hari, 26-32°C pada siang hari, dan 24-40°C pada sore hari. Kelembaban udara juga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman lada. Kelembapan yang sesuai untuk pertumbuhannya, yaitu 50-100%.

Tanaman lada umumnya dapat tumbuh baik pada jenis tanah podsolik, andosol, latosol, dan grumosol dengan tingkat kesuburan dan drainase yang baik. Selain sifat jenis tanah pertumbuhan dan produktivitas lada juga dapat dipengaruhi oleh kedalaman air tanah. Kedalaman air tanah yang ideal tidak dapat ditentukan dengan mudah. Namun, air tanah yang mempunyai kedalaman hanya sekitar 0,5 cm di bawah permukaan tanah tidak dapat ditolerir oleh tanaman lada. Agar ketinggian air dapat diperdalam, sebaiknya tanaman lada ditanami di bedengan yang mempunyai ketinggian minimal 15 cm dan di sekeliling kebun dibuat selokan sedalam 50 cm.

b. Biologi Tanaman Lada

1) Klasifikasi

Adapun klasifikasi tanaman lada sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Famili : *Piperaceae*

Genus : *Piper*

Species : *Piper nigrum L.*

2) Morfologi

Tanaman lada juga memiliki susunan terdiri atas beberapa ciri yang dapat dipelajari lebih dalam. Tanaman lada terdiri atas beberapa bagian, yakni akar, batang, daun, serta buah dari tanaman lada. Maka morfologinya diantaranya adalah:

a) Akar Tanaman Lada

Tanaman lada merupakan tanaman berjenis dikotil. Dimana nantinya biji yang mereka produksi akan bertumbuh dan memberikan berbagai akar cabang, yang nantinya akan tumbuh akar utama yakni akar tunggang. Akar dari tanaman lada nantinya akan tumbuh di ruas batang dari pokok tanaman serta di cabang tanaman. Tanaman lada memiliki akar lateral, dimana akar ini akan tumbuh sampai dengan berukuran 30 cm tebalnya. Untuk akar tunggangnya sendiri, mereka bisa masuk dan menembus tanah sampai dengan kedalaman 2 meter untuk mendapatkan lebih banyak makanan di tanah.

b) Batang Tanaman Lada

Tanaman lada adalah tanaman yang termasuk dalam kategori musiman. Hal ini berpengaruh pada jenis mereka yang tergolong sebagai tanaman golongan tanaman dimorfik. Tanaman yang tergolong dimorfik, merupakan tanaman yang mempunyai dua macam cabang buah dan karena hal tersebut, mempengaruhi juga terhadap pertumbuhan dari batang tanaman lada. Dimana mereka akan tumbuh memanjat dan berbuku. Panjang dari batang tanaman lada ini bisa sampai dengan 10 meter.

c) Daun Tanaman Lada

Bentuk daun dari tanaman lada, rata-rata berbentuk bulat oval serta di ujung ujungnya atau di pucuknya akan meruncing. Daun dari tanaman lada termasuk dalam kategori jenis daun tunggal. Mereka memiliki tangkai dengan panjang sampai dengan 5 cm. Untuk ukuran dari daun tanaman lada sendiri, mereka bisa panjang sampai dengan 8 cm serta lebar sampai dengan lebih dari 10 cm. Daun dari tanaman lada, memiliki satu warna yakni berwarna hijau tua. Daun tanaman lada memiliki urat sampai dengan berjumlah 7 helai daun yang memiliki urat.

d) Buah Tanaman Lada

Buah tanaman lada memiliki bentuk yang bulat dengan biji yang bertekstur keras di dalamnya. Kulit dari buah tanaman lada, memiliki tekstur yang lunak serta berwarna hijau jika masih di usia muda. Namun jika sudah berwarna merah, mereka akan mengeluarkan lendir, dan jika di makan pun mereka akan memberikan rasa manis yang pastinya disukai oleh kebanyakan orang. Besaran dari kulit serta biji dari tanaman lada, sekitar 4 sampai dengan lebih dari 5 mm untuk satu buahnya. Berat untuk sekitar 100 biji dari tanaman lada sekitar lebih dari 4 gram.

c. Perbanyakan Tanaman Lada

Perbanyakan tanaman lada dilakukan dengan dua cara yaitu secara vegetatif dan Generatif

1) Secara Vegetatif

Perbanyakan tanaman lada berasal dari biji tidak dianjurkan karena biji lada relatif cepat berkurang daya tumbuhnya serta hasil semaian beraneka ragam bentuk dan sifat. Lateritic, Latosol dan Utisol.

Perbanyakan Tanaman Vegetatif dengan cara :

- Stek lada diambil dari sulur panjat yang sudah berkayu tapi tidak terlalu tua berasal dari pohon induk varietas unggul belum/tidak berproduksi, sehat, tanpa gejala serangan hama dan penyakit, lalu dicuci dengan air mengalir.
- Untuk memperbanyak lada dapat menggunakan stek 5–7 atau stek 1 buku. Penentuan jumlah stek yang akan digunakan disesuaikan dengan ketersediaan sulur panjat untuk benih. Jika sulur panjat tersedia cukup banyak maka dianjurkan menggunakan stek 5–7 buku, namun jika

ketersediaannya terbatas dapat menggunakan stek 1 buku yang dipelihara terlebih dahulu di persemaian.

- Warna daun: hijau.
- Habitus : Bebas dari gejala serangan hama Dan Penyakit.
- *Polybag* :Warna : Hitam/putih,Ukuran : 15 cm x 10 cm x 0,08 mm.

2) Secara Generatif

Perbanyak tanaman lada berasal dari biji dilakukan apabila keperluan penelitian atau keadaan terpaksa bila bibit tidak tersedia karena tanaman lada baru berbuah setelah berumur 7 tahun setelah disemaikan. Dan juga biji lada relatif cepat berkurang daya tumbuhnya serta semaian beraneka ragam bentuk dan sifat

d. Persiapan Tanam Lada dengan Tajar Hidup

Menanam tajar lada dilakukan satu tahun sebelum penanaman lada. Jenis tajar lada yang baik adalah gamal (*Gliricidia maculata*) atau dadap cangkring pucuk merah (*Erythrina fusca L*). Jenis tajar hidup yang banyak digunakan di Lampung adalah gamal (*Gliricidia maculata*), dadap cangkring (*Erythrina fusca L*), kapok (*Ceiba pentandra*), dadap licin (*Erythrina lithosperma*), dadap duri (*Erythrina indica*) dll. Jarak tanam tajar lada sama dengan jarak tanam lada yaitu 2,5x2,5 m atau 2,5x2 m. Lubang tanam lada ukuran 45x45x45 cm atau 60x60x60 cm) dibuat 10–15 cm di sebelah timur tajar lada. Lubang tanam dilakukan 0,5–3,0 bulan sebelum tanam lada. Tanah galian lubang tanam dipisahkan menjadi dua, tanah bagian atas (*top soil*) dan tanah bagian bawah (*sub soil*) ditempatkan terpisah. Tanah galian lubang tanam lada yang berasal dari bagian atas (*top soil*) dicampur pupuk organik atau pupuk kandang (5–10 kg) yang telah ditaburi agen hayati *Trichoderma harzianum* sebanyak 50–100 gr. (Suprpto dan Alvi, 2008)

e. Pengolahan Tanah

Pembuatan lubang

- 1) Ukuran lubang tanam 45 x 45 x 45 cm sampai 60 x 60 x 60 cm (panjang x lebar x dalam)
- 2) Tanah galian dibiarkan terbuka sekurang-kurangnya 40 hari sebelum penanaman
- 3) Tanah yang berasal dari bagian atas dicampur pupuk organik/pupuk kandang dan tambahan *Trichoderma harzianum*

4) Dolomite dapat ditambahkan bila diperlukan

f. Penanaman

Bibit lada setelah dilepaskan dari *polybag* atau stek 5–7 buku yang sudah tumbuh dan berakar ditanam dengan cara meletakkan miring (30–45°) mengarah ke tajam, 3–4 buku/stek bagian pangkal tanpa daun dibenamkan mengarah ke tajam, sedangkan 2–3 ruas sisanya (berdaun) disandarkan dan diikat pada tajam. Selanjutnya tanah di sekelilingnya yang telah dicampur pupuk organik dipadatkan. Tanah di sekitar tanaman lada dibuat sedikit guludan agar tidak tergenang air di musim hujan. Guludan tidak boleh terlalu tinggi agar tidak menjadi tempat sarang rayap. Setelah ditanam, tanah di sekelilingnya dipadatkan dan di atas tanaman lada diberi naungan yang diikatkan pada tajam agar tanaman lada yang baru ditanam terlindung dari teriknya sinar matahari. Naungan tanaman lada yang umum digunakan dan mudah diperoleh adalah alang-alang atau tanaman hutan lainnya yang tidak mudah lapuk. Naungan dilepas apabila tanaman lada telah tumbuh kuat. (Suprpto dan Alvi, 2008)

g. Pengendalian Gulma

Gulma di kebun lada dikendalikan dengan cara dipangkas, agar gulma tetap tumbuh namun tidak mengganggu tanaman lada, sehingga keragaman hayati di kebun lada stabil, tersedia nektar bagi musuh alami, aliran air dipermukaan tanah di musim hujan terhambat, penyebaran (Suprpto dan Alvi, 2008)

h. Pemupukan dan Pemangkasan Tajar

Tanaman lada memerlukan pupuk organik dan anorganik. Pemberiannya dapat dilakukan secara terpisah maupun secara bersama-sama dengan mencampur pupuk organik dan anorganik sebelum diberikan pada tanaman lada. Pemupukan anorganik sebanyak 1.600 gr NPKMg (12–12–17–2)/tanaman/tahun untuk tanaman produktif. Pemberian pupuk anorganik dibagi 3–4 kali per tahun. Tajar dipangkas 7–10 hari sebelum dilakukan pemupukan, agar tidak terjadi kompetisi hara dan memaksimalkan masuknya sinar matahari. (Suprpto dan Alvi, 2008)

i. Pemanenan

Masa panen tanaman lada dapat dilakukan ketika tanaman lada sudah berumur 3 tahun setelah tanam. Ciri-ciri buah lada yang siap panen yaitu warna buah hijau tua, ketika ditekan buah terasa keras, dan warna tangkai buah

kuning. Pelaksanaan panen lada, sebaiknya dilakukan pada pagi menjelang siang hari antara pukul 9-12. Selanjutnya, petik buah secara selektif, lalu kumpulkan buah dalam kantong atau wadah bersih untuk selanjutnya dibawa ke tempat pemrosesan. Kemudian, proses pasca panen yang dilakukan yaitu:

- 1) perontokan buah untuk memisahkan buah dengan tangkainya,
- 2) pengayakan untuk memisahkan biji buah lada yang kecil dan tidak matang,
- 3) pencucian dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel atau kontaminan lainnya,
- 4) pengeringan dengan cara dijemur dibawah matahari langsung selama 2-3 hari,
- 5) sortasi buah untuk memisahkan biji lada yang kering dengan kotoran seperti tanah, dan
- 6) pengemasan dan penyimpanan di tempat yang kering agar terhindar dari jamur.
- 7) Lada dapat dijaga kualitasnya apabila disimpan dalam suhu ruangan berkisar 20-28 °C.

7. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Dalam Penggunaan Pupuk Organik Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Lada

a. Luas Lahan

Lahan pertanian adalah lahan yang terdiri dari lahan yang diusahakan dan sementara tidak diusahakan (lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (selama 1 sampai 2 tahun) (tidak dikelola/diusahakan) untuk pertanian (BPS, 2012). Menurut Mubyarto (1989) dalam Rosmiyati (2019) luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau pengerjaan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh para petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan untuk menanam sedikit maka hasil atau pendapatan yang diperoleh petani juga sedikit.

b. Pengalaman Petani

Pengalaman petani sangat mempengaruhi dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki kemampuan dalam mengolah hasil pertaniannya sehingga

dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani. Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Silaban, 2019).

c. Penyediaan Bahan Baku

Menurut Hery (2013) “Persediaan adalah Barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)”.

Menurut Sasongko (2016) Persediaan adalah tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa

d. Pengaruh Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dengan demikian pengaruh orang lain merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari seseorang, baik itu segala sesuatu yang ada di lingkungannya sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

e. Harga

Menurut Silaban (2019) harga jual merupakan besarnya nilai yang diperoleh oleh petani dengan menjual produk atau hasil pertaniannya. Secara umum harga jual akan mempengaruhi sikap petani dalam melakukan usahatani. Harga jual yang tinggi cenderung membuat petani berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada usahatani agar mendapatkan keuntungan yang besar. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.

f. Kemudahan Akses

Kemudahan akses atau Aksesibilitas merupakan konsep yang luas dan fleksibel. Kevin Lynch mengatakan aksesibilitas adalah masalah waktu dan juga tergantung pada daya tarik dan identitas rute perjalanan (Era, 2012).

g. Manfaat

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (2015) adalah: “Sesuatu yang memiliki nilai guna atau faedah”. Dari definisi ini maka dapat dikatakan bahwa manfaat yang diperoleh tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap sesuatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. Jadi, manfaat disini memaparkan nilai guna atau faedah yang terjadi dari penggunaan pupuk pada peningkatan produktivitas tanaman lada.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dan memperkuat penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis peneliti. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1. Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Tahun	Hasil
1	Siti Syamsiah, Rita Nuralina, dan Anna Fariyanti	Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat	produktivitas, efisiensi penggunaan pupuk, daya simpan, kualitas kemasan, jenis varietas, ukuran benih, tekstur nasi, tanggal kadaluarsa, label benih, harga benih, harga gabah, kemudahan dalam akses benih, stok benih, kemudahan menjual gabah, dan ketersediaan demplot di lapangan	2016	Hasil penelitian menunjukkan sikap petani terhadap benih padi varietas IR42 lebih baik dibandingkan benih padi varietas Ciherang dan IR64. Hal ini menunjukkan bahwa benih varietas IR42 memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan benih varietas Ciherang dan IR64.
2	Pradite Nimas Ayu A, Suminah dan Arip Wijianto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program Upsus Pajale	Pendidikan Nonformal, Pengaruh Orang Lain, Keterpaan Media Massa, Pengalaman, dan Lingkungan	2018	Hasil Penelitian dapat disimpulkan Pengaruh antara faktor – faktor yang mempengaruhi sikap petani pada program UPSUS

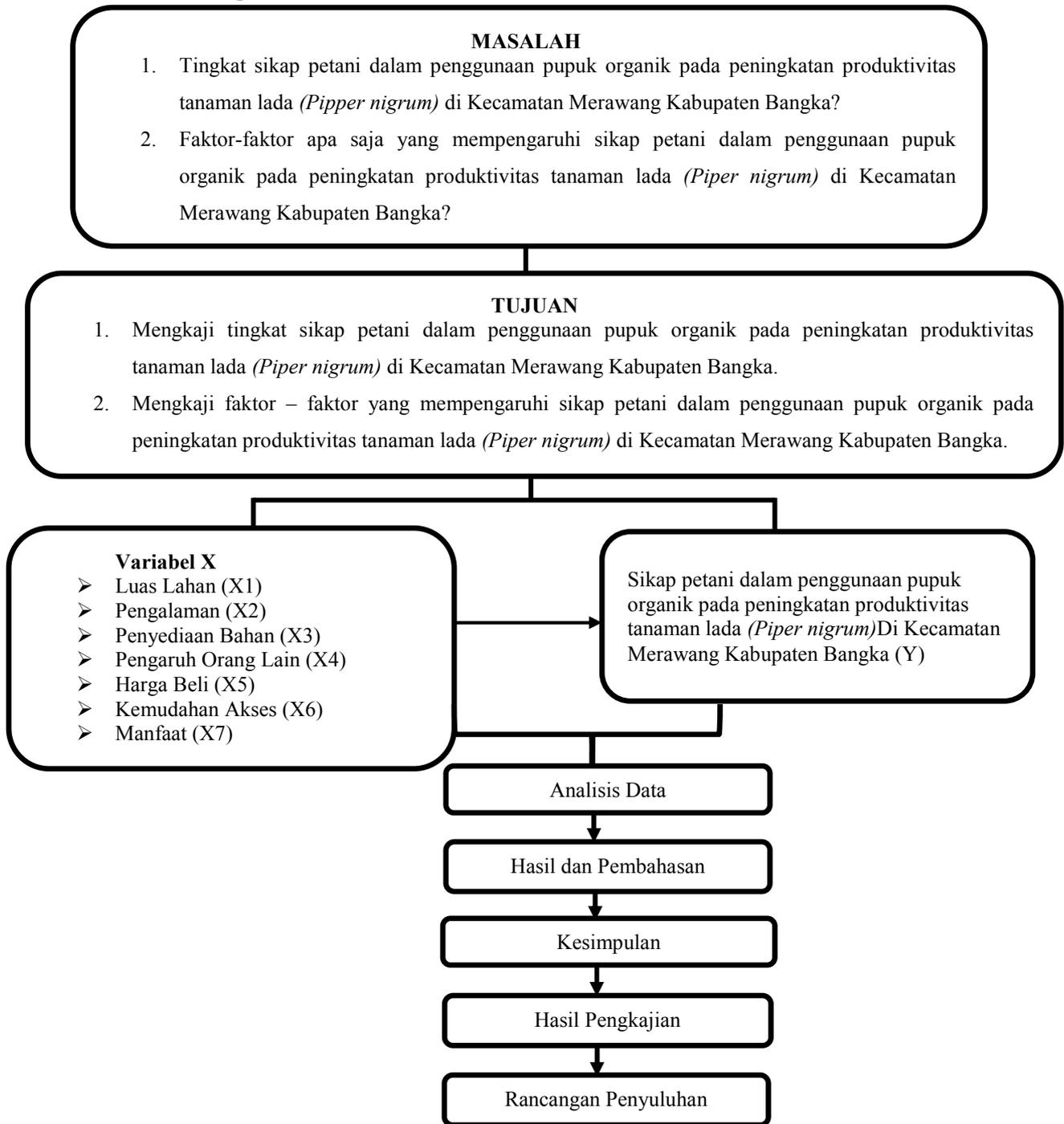
Lanjutan Tabel 1.

		Di Distrik Ekonomi Sukoharjo			PAJALE di Kabupaten Sukoharjo:terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan non formal petani, pengaruh orang lain yang dianggap penting, keterpaan media massa, pengalaman mengikuti program sebelumnya (dengan sikap petani pada program UPSUS PAJALE di Kabupaten Sukoharjo. Lingkungan ekonomi petani dengan sikap petani tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada program UPSUS PAJALE di Kabupaten Sukoharjo
3	Yuliana Kansrini, Nursongko, Agus Deni Sukanda	Sikap Petani Dalam Penggunaan Bibit Unggul Kelapa Sawit (<i>Elaeis Guineensis Jacq</i>) Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Pengalaman Pribadi, Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, Pengaruh Orang Lain, Media Massa, Harga Beli, Potensi Produksi, dan Kemudahan Akses Benih	2018	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembentuk sikap berupa pengalaman pribadi, media massa, dan potensi produksi terhadap sikap petani dalam penggunaan bibit unggul kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis jacq</i>) unggul di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
4	Eka Triana Yuniarsih, A. Nixia Tenriawaru, Siti Haerani, dan Amiruddin Syam	Analisis Korelasi Sikap Petani Dengan Adopsi Teknologi Budidaya Cabai Di Sulawesi Selatan	informasi demografis (usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin), luas lahan, pengalaman bertani, data sikap petani (menyangkut aspek kognitif, afektif dan konatif)	2017	Hasil penelitian menunjukkan Korelasi sikap petani dengan keputusan mengadopsi teknologi budi daya cabai sangat dipengaruhi faktor internal antara lain pengalaman berusahatani dan faktor eksternal seperti kesesuaian dengan aspek lahan, kemudahan dalam usahatani, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan kelompok tani.

Lanjutan Tabel 1.

5	Tience E. Pakpahan, Iskandarini, Pilar Denada Utama	Sikap Petani Dalam Pengembangan Kapasitas Produksi Padi Organik Di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara	Pengetahuan, pengalaman petani, luas lahan, kepemilikan modal, akses sarana produksi, teknologi, pasar, dan sikap	2016	Hasil menunjukkan dari pengkajian tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik dalam kategori sangat tinggi yaitu mencapai 91,05 % Semua variabel mempengaruhi sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di kota Binjai
---	---	--	---	------	---

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Sikap Petani Dalam Penggunaan Pupuk Organik Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Lada (*Piper nigrum*) di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka

D. Hipotesis

Hipotesis kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut. Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat sikap petani dalam penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produktivitas tanaman lada (*Piper nigrum*) di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka masih rendah.
2. Diduga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam penggunaan pupuk organik pada peningkatan produktivitas tanaman lada (*Piper nigrum*) di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.